

PELATIHAN KOMUNIKASI EFEKTIF, SUPERVISI DAN MASA KERJA PERAWAT TERHADAP PERILAKU CARING PERAWAT

Rosmaniar Evalina Hutagalung¹, Asnet Leo Bunga²
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus^{1,2}
submitewa@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis pengaruh pelatihan komunikasi efektif, supervisi, dan masa kerja terhadap perilaku caring perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Metode yang digunakan adalah studi literatur review menggunakan database PubMed, ScienceDirect, Semantic Scholar dan Google Scholar untuk publikasi tentang "komunikasi efektif", "supervisi", "masa kerja" dan "caring" pada "perawat" dalam rentang tahun 2018 sampai 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 18 artikel. Sebanyak 9 artikel membahas tentang pelatihan komunikasi atau komunikasi dengan perilaku caring perawat, sedangkan 2 artikel membahas supervisi dengan perilaku caring perawat. Untuk variabel masa kerja dengan perilaku caring, didapatkan hasil sebanyak 5 artikel. Terdapat 2 artikel yang membahas komunikasi dan supervisi dengan perilaku caring perawat. Simpulan, terdapat hubungan ataupun pengaruh yang signifikan antara komunikasi efektif dengan perilaku caring perawat. Hal yang sama pada pengaruh antara masa kerja dengan perilaku caring perawat. Untuk variabel supervisi klinis dengan perilaku caring perawat, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel tersebut.

Kata Kunci : Caring Perawat, Masa Kerja, Pelatihan Komunikasi Efektif, Supervisi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of practical communication training, supervision, and length of service on nurses' caring behavior in nursing care. The method used is a literature review study using the PubMed, ScienceDirect, Semantic Scholar, and Google Scholar databases for publications on "effective communication," "supervision," "length of service," and "caring" in "nurses" in the period 2018 to 2023. The results showed that there were 18 articles. A total of 9 articles discussed communication training or communication with nurses' caring behavior, while two articles discussed supervision with nurses' caring behavior. The results were five articles for the variable length of service with caring behavior. There were two articles discussing communication and supervision with nurses' caring behavior. In conclusion, there is a significant relationship or influence between effective communication and nurses' caring behavior. The same applies to the influence between length of service and nurses' caring behavior. The variable of clinical supervision with nurses' caring behavior shows that there is an influence between these variables.

Keywords: Nurse Caring, Length of Service, Effective Communication Training, Supervision

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit. Keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Praktik keperawatan adalah pelayanan yang diselenggarakan oleh perawat dalam bentuk asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan adalah rangkaian interaksi perawat dengan klien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian klien dalam merawat dirinya (Kurniawan et al., 2023).

Perawat merupakan sumber daya terbesar di rumah sakit dalam mengembangkan pribadi caring, perawat harus memahami hubungan antara keperawatan dan caring, serta memiliki motivasi kerja yang baik sehingga dapat menciptakan, mengerahkan, dan memelihara perilaku caring yang diwujudkan dalam bentuk kasih sayang terhadap pasien. Perilaku caring perawat dalam memberikan dukungan proses keperawatan sangat dipengaruhi oleh kepribadian individu perawat tersebut, karena dengan memiliki kepribadian yang baik perawat dapat memberikan asuhan keperawatan secara optimal (Ayatulloh et al., 2024).

Bagi profesi kesehatan menjadi keharusan sehingga tujuan terapeutik dapat dicapai dengan komunikasi yang efektif dan efisien. Komunikasi yang buruk dapat mengakibatkan hal-hal negatif, seperti tidak berjalan terapi dengan baik, membahayakan keselamatan pasien, serta pengobatan dan terapi pasien tidak efektif. Komunikasi dalam keperawatan disebut dengan komunikasi terapeutik yang merupakan cara dalam membina suatu hubungan terapeutik antara perawat dengan pasien yang memiliki tujuan untuk membantu dalam proses penyembuhan pasien (Arda & Suprpto, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Haryani et al., (2023) perilaku caring memerlukan komitmen dan usaha yang konsisten dari diri sendiri. Beberapa langkah untuk mengatasi konsistensi terhadap perilaku caring yang kurang yaitu mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki, membuat rencana tindakan yang konkret dan terukur, tentukan tindakan-tindakan yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih konsisten dalam perilaku caring dan tetapkan target waktu untuk mencapainya. Selain itu dukungan dari manajemen dengan memfasilitasi untuk meningkatkan kemampuan perawat melalui pengarahan intensif, pelatihan, supervisi dan evaluasi.

Hasil Pertiwi et al., (2023) menyatakan jika perawat telah menunjukkan tingkat perhatian dan kepedulian yang memadai terhadap pasien. Tidak hanya itu, mayoritas perawat di ruang rawat inap telah bekerja > 5 tahun, tentunya dengan pengalaman bekerja yang sudah lama maka perawat dapat menunjukkan perilaku dimana seorang perawat bisa melaksanakan tindakan kepedulian baik sikap, perilaku, pakaian serta bahasa. Hal ini juga mencerminkan komitmen perawat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas serta kesejahteraan pasien.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ujiana et al., (2024) dan Indriasari & Tarigan, (2024) membahas mengenai variabel supervise dan kinerja perawat, namun keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian literature review, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pelatihan komunikasi, supervisi, masa kerja, dan perilaku caring perawat.

Berdasarkan uraian di atas, sehingga penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis pengaruh pelatihan komunikasi efektif, supervisi, dan masa kerja terhadap perilaku caring perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan, dengan manfaat meningkatkan kualitas pelayanan di RS, melalui hasil penelitian ini sehingga dapat meningkatkan komunikasi efektif bagi perawat dengan melakukan pelatihan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah studi *literatur review* menggunakan *database* PubMed, ScienceDirect, Semantic Scholar dan Google Scholar untuk publikasi tentang "komunikasi efektif", "supervisi", "masa kerja" dan "caring" pada "perawat" dalam rentang tahun 2018 sampai 2023. Kata kunci yang digunakan untuk pencarian Bahasa Indonesia adalah "komunikasi efektif", "supervisi", "masa kerja" dan "caring" pada "perawat", sedangkan kata kunci Bahasa Inggris yaitu "*effective communication*", "*supervision*", "*tenure*" and "*caring on nurse*".

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Hasil Penelusuran Literature Review

Nama Penulis dan Judul Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Suwitri, A. A. A. S., Kio, A. L., & Wirajaya, I. G. (2020). Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif terhadap Caring Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bali Royal	Kuantitatif	Hasil uji statistik juga menunjukkan bahyang artinya bahwa $p\text{-value} < 0,05$, maka secara statistik ada pengaruh pelatihan komunikasi efektif terhadap <i>caring</i> perawat di ruang rawat inap RSU Bali Royal
Ariska, A., Manopo, M. L., Mendur, M., & Mamahit, M. (2022). Hubungan Komunikasi Efektif dengan Perilaku Caring Perawat terhadap Pasien di Ruang Rawat Inap St. Maria Joseph Rs Budi Setia Langowan	Kuantitatif	Komunikasi efektif memiliki hubungan dengan perilaku <i>caring</i> perawat terhadap pasien. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara komunikasi efektif dan perilaku <i>caring</i> perawat terhadap pasien di ruang rawat inap RS Budi Setia Langowan
Abdurrahman, A., Situmorang, B., & Zainuddin, Z. (2020). The Effect of Interpersonal Communication, Emotional Intelligence, Supervision and Motivation of Achievement in Caring Behavior in Nursing	Kuantitatif	Komunikasi interpersonal ($p = 0,385$), kecerdasan emosional ($p = 0,134$), supervisi klinis ($p = 0,286$), motivasi berprestasi ($p = 0,119$) berpengaruh positif pada perilaku <i>caring</i> perawat.
Nofriadi, N., Demur, D. R. D. N., & Albuni, A. (2021). Komunikasi Terapeutik terhadap Perilaku Caring Perawat	Kuantitatif	Hasil data untuk perilaku <i>caring</i> perawat dalam kategori baik dengan persentase (71.4%) sebanyak 25 responden. Hasil uji statistik diperoleh dengan nilai $p\text{ value } 0,043$ ($p < 0,05$). Terdapat hubungan komunikasi terapeutik dengan perilaku <i>caring</i> perawat. Perawat telah menerapkan komunikasi terapeutik dengan baik
Anggoro, W. T., Aeni, Q., & Istoningsih, I. (2019). Hubungan Karakteristik Perawat dengan Perilaku Caring	Kuantitatif	Hasil penelitian didapatkan ada hubungan penghargaan ($p=0,020$), lama kerja ($p= 0,008$) terhadap perilaku <i>Caring</i> serta tidak ada hubungan bermakna antara motivasi ($p=0,219$) dengan perilaku <i>caring</i> perawat pelaksana di Ruang Perawatan Interna

RSUD Sinjai		
Damanik, D. N., & Hastuti, M. (2022). Hubungan Caring Perawat terhadap Pelaksanaan Komunikasi SBAR pada saat Hand Over	Kuantitatif	Hasil uji <i>chi-square</i> diperoleh nilai $p < 0,002$, artinya terdapat hubungan antara <i>caring</i> perawat terhadap pelaksanaan komunikasi SBAR selama serah terima pasien jantung di bangsal rawat inap kardiovaskular
Sarfika, R., Maisa, E. A., Yuliharni, S., Putri, D. E., Erwina, I., Wenny, B. P., Fatmadona, R., & Novrianda, D. (2020). Pelatihan Komunikasi Terapeutik Guna Meningkatkan Pengetahuan Perawat dalam Caring	Kuantitatif	Ada perbedaan rerata pengetahuan peserta tentang komunikasi terapeutik sebelum dan sesudah pelatihan ($p \text{ value} = 0,000$). Selisih rerata skor pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan yaitu 2,550. Pengetahuan pra-pelatihan peserta tentang komunikasi terapeutik rendah. Pelatihan meningkatkan pengetahuan peserta tentang komunikasi terapeutik.
Putra, K. R., Andayani, T., Ningrum, E. H. (2021). Job Satisfaction and Caring Behavior among Nurses in a Military Hospital: A Cross-Sectional Study	Kuantitatif	Kepuasan kerja memiliki korelasi positif dengan Perilaku merawat perawat ($p = 0,003$; $r = 0,266$). Selanjutnya, ada empat dimensi kepuasan kerja yaitu supervisi, penghargaan kontingen, rekan kerja, sifat kerja dan dimensi komunikasi berkorelasi positif dengan perilaku <i>caring</i> perawat ($p < 0,05$) sedangkan dimensi gaji, promosi, tunjangan, prosedur operasi tidak terkait dengan perilaku <i>caring</i> perawat ($p > 0,05$)
Kristianingsi, K., Arofiati, F., & Widakdo, G. (2022). Karakteristik Perawat Pelaksana terhadap Perilaku Caring	Kuantitatif	Korelasi positif antara usia dan perilaku <i>caring</i> perawat. Tidak ada korelasi yang signifikan antara jenis kelamin dan perilaku <i>caring</i> perawat. Korelasi yang signifikan antara status perkawinan dan perilaku <i>caring</i> perawat. Korelasi yang signifikan antara tingkat pendidikan dan perilaku <i>caring</i> perawat
Sari, D. R., Kartikasari, D., & Ulfah, N. H. (2021). Impact of Effective Communication on the Quality of Excellent Service and Patient Satisfaction in the Outpatient Department	Literature review	Komunikasi yang efektif meningkatkan kualitas layanan terbaik. Komunikasi yang efektif meningkatkan kepuasan pasien dengan perawatan kesehatan.
Rohmatulloh, R., & Haryani, A. (2018). Hubungan Supervisi Keperawatan dengan Perilaku Caring Perawat dalam Merawat Pasien Kritis	Kuantitatif	Hasil uji korelasi dan regresi linear sederhana menunjukkan adanya hubungan antara supervisi keperawatan dengan perilaku <i>caring</i> perawat ($p \text{ value} = 0,000$), dengan kekuatan hubungan sedang dan berpola positif ($r = 0,502$), dan nilai koefisien dengan determinasi sebesar 0,252, menunjukkan bahwa garis regresi dapat menjelaskan 25,2% variasi perilaku <i>caring</i>
Ariyanti, S., Hadi, M., & Arofiati, F. (2018). Hubungan Karakteristik Perawat dan Karakteristik	Kuantitatif	Hubungan yang signifikan antara pola komunikasi dan perilaku <i>caring</i> perawat. Manajer perawat harus meningkatkan pola komunikasi untuk

Organisasi dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kartika Husada Pontianak 2017		meningkatkan perilaku <i>caring</i>
Bakar, A., Qomariah, S. N., & Iswati, I. (2022). Effect of Caring Behaviour Approach to Improve Nurses' Caring Character in Medical-Surgical Wards	Kuantitatif	Hasil uji statistik paired t-test diperoleh nilai $p=0,000$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan dan pelatihan Perilaku <i>caring</i> pada perawat terhadap peningkatan perilaku <i>caring</i> perawat di Rumah Sakit Daerah Kota Gresik.
Rejeki, T., Istanti, N., Marsiyah, M. M., (2022). Hubungan Pengetahuan dan Lama Kerja Perawat dengan Perilaku Caring Perawat di Bangsal Rawat Inap RSIY PDHI	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan nilai analisis bivariat spearman's rank terdapat hubungan pengetahuan ($p=0,000$) dan lama kerja ($p=0,024$) dengan perilaku <i>caring</i> perawat di bangsal rawat inap RSIY PDHI.
Sukesih, S., & Kulsum, U. (2019). Gambaran Komunikasi SBAR terhadap Sikap dan Perilaku Perawat	Literature review	Komunikasi SBAR efektif saat serah terima. Potensi SBAR untuk meningkatkan keselamatan pasien dan mengurangi kesalahan. Pelatihan komunikasi SBAR efektif dalam meningkatkan mutu operan jaga
Yulviana, R., Harnani, Y., & Oktaviani, W. (2020). The Relationship between Effective Communication of Nurses and the Level of Patient Satisfaction in the Inpatient Installation of Mandau Duri Regional Hospital in 2019	Kuantitatif	Hasil analisis bivariat terhadap enam variabel terdapat lima diantaranya ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara sikap ($p = 0,046 < \alpha = 0,05$), komunikasi ($p = 0,011 < \alpha = 0,05$), persepsi ($p = 0,001 < \alpha = 0,05$), fasilitas ($p = 0,004 < \alpha = 0,05$), dan lingkungan ($p = 0,025 < \alpha = 0,05$), sedangkan variabel tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin ($p = 0,239 < \alpha = 0,05$) dengan kepuasan pasien
Muttaqin, Z., Keliat, B. A., & Gayatri, D. (2020). Pengaruh Pelatihan Supervisi pada Kepala Ruangan Terhadap Perilaku Caring Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Cianjur	Kuantitatif	Perilaku <i>caring</i> perawat pelaksana meningkat setelah mendapatkan supervisi kepala ruangan. Supervisi kepala ruangan sebanyak 2 kali sudah cukup untuk meningkatkan perilaku <i>caring</i> . Pelatihan supervisi kepala ruangan berpengaruh terhadap perilaku <i>caring</i> perawat pelaksana
Purwaningsih, D. F. (2018). Perilaku Caring Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku <i>caring</i> perawat pelaksana pada mayoritas dalam kategori baik yaitu 57,9%.

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan hasil sebanyak 18 artikel. Sebanyak 9 artikel membahas tentang pelatihan komunikasi atau komunikasi dengan perilaku *caring* perawat, sedangkan 2 artikel membahas supervisi dengan perilaku *caring* perawat. Untuk variabel masa kerja dengan perilaku *caring*, didapatkan hasil sebanyak 5 artikel. Terdapat 2 artikel yang membahas komunikasi dan supervisi dengan perilaku *caring* perawat.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komunikasi Efektif terhadap Caring Perawat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 9 artikel menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi efektif terhadap caring perawat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi et al., (2024) ada hubungan antara komunikasi terapeutik dengan kepuasan pasien, dan ada hubungan antara caring perawat dengan kepuasan pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung.

Menurut Wijaya et al., (2024) seorang perawat harus memiliki caring dalam pelayanannya terhadap pasien, karena hubungan antara caring perawat merupakan faktor yang mempengaruhi proses kepuasan dan kesembuhan pasien. Pasien yang dirawat dengan caring maka pasien tersebut akan terasa aman, nyaman, selama perawatan di rumah sakit. Kebutuhan rasa aman pasien dapat dipenuhi dengan menerapkan perilaku caring oleh perawat. Perilaku caring perawat merupakan hal yang penting bagi pasien sebagai penerima asuhan dalam pelayanan keperawatan yang akan membantu kesembuhan pasien itu sendiri.

Sebagaimana dikatakan dalam penelitian terdapat hubungan antara kecerdasan moral dengan perilaku caring perawat, termasuk indikator kecerdasan moral (integritas, kejujuran, memaafkan, bertanggungjawab) dengan indikator perilaku caring (menghargai orang lain, menghormati orang lain, mempunyai pengetahuan dan keterampilan) juga saling berhubungan, sehingga dengan meningkatkan kecerdasan moral, perilaku caring perawat akan meningkat (Sumarni & Hartanto, 2023).

Perilaku caring perawat harus diterapkan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, perilaku perawat yang baik akan memberikan dampak yang positif serta mempengaruhi kualitas pelayanan dan kepuasan pasien, adapun perilaku caring yang diharapkan pasien meliputi kepedulian, kasih sayang, dan daya tanggap perawat terhadap keluhan yang dirasakan pasien (Utama, 2024).

Pengaruh Supervisi terhadap Perilaku Caring Perawat dan Komunikasi

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 2 artikel membahas supervisi dengan perilaku *caring* perawat dan 2 artikel yang membahas komunikasi dan supervisi dengan perilaku *caring* perawat. Menurut Nurhidayati et al., (2023) supervisi dilakukan ketika terdapat masalah dalam pemberian asuhan keperawatan maupun terdapat masalah saat perawat memberikan asuhan keperawatan. Supervisi yang dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan, arahan, serta pelatihan dalam melakukan tindakan keperawatan maupun asuhan keperawatan.

Sebagaimana dikatakan pada penelitian Ujiana et al., (2024) bahwa supervisi klinis berpengaruh terhadap kinerja perawat di rumah sakit. Supervisi klinis keperawatan merupakan salah satu cara untuk melakukan evaluasi kompetensi keperawatan yang harus dilakukan secara berkala dengan tujuan untuk mempertahankan serta meningkatkan kompetensi keperawatan dimana Supervisi keperawatan masuk dalam lima fungsi manajemen keperawatan dimana manajemen melakukan pengaruh monitoring serta controlling melalui kegiatan Supervisi klinis.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Bage & Sinaga, (2023) yang menyatakan bahwa peran kepala ruangan berpengaruh pada kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Mendorong pengembangan keterampilan manajerial kepala ruangan, memberikan pelatihan manajemen kepada yang belum memiliki sertifikasi, serta merancang kebijakan seleksi kepala ruangan berdasarkan kompetensi menjadi langkah penting untuk mendukung hal ini. Hariani & Idealistitina, (2024) menambahkan kinerja perawat sangat berhubungan dengan motivasi, supervisi serta penghargaan kerja perawat, sehingga aspek-

aspek yang mempengaruhi motivasi, supervisi serta penghargaan kerja butuh dikelola dengan baik buat memperoleh hasil kinerja perawat yang baik.

Sejalan dengan penelitian `Bannepadang et al., (2024) 62 responden (89.9%) memiliki kinerja yang baik, hal ini dapat terjadi karena responden sudah berpengalaman bekerja di rumah sakit, memiliki keterampilan dan kompetensi yang baik, tentunya juga tidak lepas dari bimbingan dan dukungan tim rekan kerja yang baik, serta fasilitas yang disediakan rumah sakit juga berperan untuk menghasilkan kinerja yang baik. Hal ini juga dapat terjadi karena perawat mampu menyusun diagnosa keperawatan, membuat rencana asuhan keperawatan menggunakan kalimat singkat dan selalu mengutamakan keselamatan bagi klien dalam memberikan asuhan keperawatan.

Secara keseluruhan hubungan supervisi dengan proses keperawatan adalah “*Human Science and Human Care*”, dimana supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan diharapkan perawat mampu memenuhi empat kebutuhan dasar manusia yang saling berhubungan antara satu sama lain. Watson melihat keperawatan dapat bergerak dari dua area, yaitu: masalah penanganan stres dan penanganan konflik. Hal ini dapat menunjang tersedianya perawatan kesehatan yang holistik, yang dia percayai dapat menjadi pusat dari praktik keperawatan (Masri et al., 2024).

Supervisi kepala ruangan dan coaching kepala ruangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja perawat di berbagai konteks rumah sakit. Supervisi memberikan pengawasan, bimbingan, dan evaluasi, sementara coaching membantu meningkatkan kompetensi individu dan tim serta memberikan dukungan emosional. Kedua faktor ini, jika diimplementasikan dengan baik oleh pimpinan, dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang diberikan oleh perawat di rumah sakit (Indriasari & Tarigan, 2024).

Pengaruh Masa Kerja terhadap Caring Perawat

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 5 artikel yang membahas mengenai masa kerja dengan perilaku *caring*. Hal ini sejalan dengan penelitian Prianto et al., (2024) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan perilaku perawat. Makin lama tenaga kerja bekerja, makin banyak pengalaman yang dimiliki tenaga kerja yang bersangkutan. Sebaliknya makin singkat masa kerjanya, maka semakin sedikit pengalaman yang diperoleh. Pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian dan ketrampilan kerja sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan keahlian dan ketrampilan yang dimiliki makin rendah.

Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Wijaya & Burdahyat (2023) yang menyatakan tidak ada hubungan masa kerja dengan perilaku perawat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kerja dan kinerja seseorang dalam penerapan keselamatan pasien, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor pendorong. Faktor individu, salah satu komponen yang mempengaruhi praktek klinis keperawatan. Karakteristik perawat dalam penerapan keselamatan pasien adalah masa kerja perawat.

Hal ini juga sama dengan hasil penelitian Kistan et al., (2023) bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan pelaksanaan triase di IGD. Masa kerja perawat sebagian sudah memiliki masa kerja yang relative lama yaitu di atas lima tahun. Namun, siklus pelatihan tersebut mungkin berlangsung dalam rentang waktu tertentu, sehingga tidak ada kenaikan pengetahuan yang signifikan di antara petugas triase yang telah bekerja dalam waktu yang lebih lama Sehingga lama kerja tidak menjadi factor yang mempengaruhi pengetahuan secara signifikan.

Perawat yang telah memiliki pengalaman kerja yang lama mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang praktik klinis dan kebijakan pencegahan infeksi. Menurut teori Anderson semakin lama pengalaman kerja seseorang, maka semakin terampil dan semakin mudah ia memahami tugas, sehingga memberi peluang untuk meningkatkan prestasi serta beradaptasi dengan lingkungan dan pengalaman yang diperoleh akan semakin baik (Hasanah et al., 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan ataupun pengaruh yang signifikan antara komunikasi efektif dengan perilaku *caring* perawat. Hal yang sama pada pengaruh antara masa kerja dengan perilaku *caring* perawat. Untuk variabel supervisi klinis dengan perilaku *caring* perawat, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel tersebut.

SARAN

Bagi Rumah Sakit diharapkan dapat melakukan pelatihan komunikasi efektif bagi para perawat, melaksanakan supervisi keperawatan dan mengurangi *turn over* perawat guna meningkatkan *caring* perawat di RS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arda, D., & Suprpto, S. (2023). Therapeutic Communication Skills of Nursing Students in Clinical Practice. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 346–352. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1088>
- Ayatulloh, D., Laily, N. F. R., Alfianti, K. Z., Priyantini, D., & Masruri, M. (2024). Faktor Determinan yang Mempengaruhi Perilaku Caring Perawat Emergency di Ruang Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(2), 78–86. <https://doi.org/10.30651/jkm.v9i2.22951>
- Bage, V. P., & Sinaga, W. (2023). Pengaruh Supervisi Kepala Ruangan terhadap Kinerja Perawat Pelaksana di Rumah Sakit X Jakarta Selatan. *Journal Fenomena Kesehatan*, 6(1), 1–6. <https://www.ojs.ikbkjp.ac.id/JFK/article/view/171>
- Banepadang, C., Allo, O. A., & Hery, R. (2024). Hubungan Motivasi dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Elim Rantepao Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 9(1), 32–46. <https://journal.stikestanatoraja.ac.id/jikp/article/view/206>
- Dewi, R. P. S., Elasari, Y., Surmiasih, S., & Kurniawan, M. H. (2024). Hubungan Komunikasi Terapeutik dan Caring Perawat dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan dengan Kepuasan Pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung. *Health Research Journal of Indonesia*, 2(3), 210–218. <https://doi.org/10.63004/hrji.v2i3.326>
- Hariani, F., & Idealistitina, L. (2024). Hubungan Peran Kepala Ruangan sebagai Supervisi dengan Kinerja Perawat di Rawat Inap RS Bhayangkara Brimob. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(01), 82–87. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i01.1020>
- Hasanah, S., Sarwili, I., & Rizal, A. (2024). Hubungan Pengetahuan Pencegahan Infeksi dan Masa Kerja Perawat dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Operasi di RS Gatot Soebroto Tahun 2023. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 159–175. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v3i1.2744>

- Haryani, H., Liestyningrum, W., & Siagian, Y. (2023). Hubungan Budaya Organisasi terhadap Perilaku Caring Perawat di RSUD Tarempa di Kabupaten Anambas Kepulauan Riau. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 59–68. <https://doi.org/10.59870/jurkep.v13i2.140>
- Indriasari, M. I., & Tarigan, E. (2024). Pengaruh Supervisi dan Coaching Kepala Ruangan terhadap Kinerja Perawat. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(2), 568–578. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i2.976>
- Kistan, K., Rahman, I., & Asmawi, A. (2023). Hubungan Pendidikan dan Masa Kerja dengan Pengetahuan Perawat tentang Triase di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Daerah Monokwari. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(2). <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1031>
- Kurniawan, S. B., Rumengan, G., & Nurhayati, N. (2023). Analisis Produktivitas Kerja Perawat di Rumah Sakit UKI Tahun 2023. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSII)*, 7(3), 303–313. <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/MARSII/article/download/3391/1518>
- Masri, M., Mukhlis, M., Abqariah, A., & Atikah, N. (2024). Hubungan Imbalan dan Supervisi dalam Pelaksanaan Proses Keperawatan. *Jurnal Sains Riset*, 14(1), 499–507. <https://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR/article/view/2494>
- Nurhidayati, F., Daely, W., & Purnama, A. (2023). Supervisi Kepala Ruangan dan Kepuasan Kerja dapat Meningkatkan Kinerja Perawat Pelaksana di Rumah Sakit. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(10), 923–929. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i10.192>
- Pertiwi, H., Muharni, S., & Wardhani, U. C. (2023). Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Pelaksanaan Handover di RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau. *REAL in Nursing Journal*, 6(3), 182–192. <http://dx.doi.org/10.32883/rnj.v6i3.2755>
- Prianto, F., Kusumaningtiar, D. A., Handayani, R., & Azteria, V. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Masa Kerja terhadap Perilaku Perawat dalam Membuang Limbah Padat Medis pada Tahap Pewadahan di Klinik PT X Kabupaten Tangerang Tahun 2023. *Jurnal Sosial Terapan*, 2(1), 48–55. <https://doi.org/10.29244/jstr.2.1.48-55>
- Sumarni, T., & Hartanto, Y. D. (2023). Kecerdasan Moral dan Perilaku Caring Perawat di RS Priscilla Medical Center Cilacap. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(3), 541–554. <https://doi.org/10.53625/jirk.v3i3.6330>
- Ujjiana, S., Hastuti, L., & Jiu, C. K. (2024). Pengaruh Supervisi Klinis Keperawatan terhadap Kinerja Perawat Pelaksana: A Literature Review. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 15(1), 13–19. <https://jurnal.itekesmukalbar.ac.id/index.php/JK2/article/download/323/169>
- Utama, Y. A. (2024). Gambaran Perilaku Caring Perawat pada Pasien Pre Operasi di Ruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit Palembang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1487–1490. <http://dx.doi.org/10.33087/jjubj.v24i2.4728>
- Wijaya, K. A., Burdahyat, B. (2023). Hubungan Masa Kerja Perawat dengan Penerapan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit X Kabupaten Sumedang Tahun 2023. *JIKSA- Jurnal Ilmu Keperawatan Sebelas April*, 5(2), 101–105. <https://ejournal.lppmunsap.org/index.php/jiksa/article/view/1150>
- Wijaya, L. I., Susanti, I. H., & Apriliyani, I. (2024). Hubungan Burnout dengan Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit Tentara Wijayakusuma Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 370–381. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11178828>